

Aina Ul Mardiyah,(2005). *Dinamika Konflik Pendamping Anak Jalanan*. Skripsi Sarjana Strata-1. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

ABSTRAK

Kehidupan pendamping selalu identik dengan pengabdian dan pengorbanan tanpa pamrih untuk memperjuangkan nasib kaum lemah dan terpinggirkan. Anak jalanan seringkali disikapi sebagai anak yang selalu menyusahkan banyak pihak, sehingga membuat pendamping kesulitan untuk bisa membantu kehidupan anak jalanan menjadi lebih baik, tidak lagi dianggap sebagai sampah, selalu menyusahkan, dan anak yang tidak mempunyai keterampilan. Walaupun begitu, dalam aktivitasnya membantu mengeluarkan anak jalanan dari kehidupannya yang sulit, pendamping banyak mengalami konflik yang tidak hanya terjadi di dalam dirinya sendiri namun juga ketika ia berinteraksi dengan orang lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai dinamika konflik yang sering dihadapi dan resolusi konflik yang dilakukannya. Untuk melengkapinya maka akan juga diulas mengenai latar belakang pendamping terjun dan terlibat dalam kehidupan anak jalanan.

Informan pada penelitian ini berjumlah tiga orang, berusia 22-30 tahun dan beraktivitas melakukan pendampingan anak jalanan. Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif studi kasus dengan menggunakan paradigma interpretif yang didapat dari hasil *depth interview* dan observasi.

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor penyebab konflik terjadi karena adanya pertentangan antara anak jalanan dengan pihak otoritas, masyarakat, dan orang tuanya. Namun, konflik juga datang dari gaya hidup anak jalanan yang bebas dan tidak mau diatur. Selain itu, antar pendamping juga menghadapi konflik disebabkan komunikasi yang tidak lancar, penafsiran yang berbeda atas kasus yang dihadapi, dan perbedaan nilai hidup yang dipegang sehingga menyebabkan rasa ingin membantu anak jalanan menjadi sulit.

Kata kunci: konflik intrapersonal, konflik interpersonal, konflik sosial, konflik dengan pihak otoritas, pendamping anak jalanan, penyesuaian diri, reaksi yang dialami, dan resolusi konflik.